

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA
TERHADAP TINGKAT LABA
(Studi kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Oleh

RAHMAWATI

NIM 105 730 5236 15



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA
TERHADAP TINGKAT LABA
(Studi kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

RAHMAWATI

NIM 105730523615

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Penelitian pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018**” ini kupersembahkan kepada Bapak, Ibu dan Saudaraku, terima kasih atas segala kasih sayang serta dukungan spiritual dan material kalian.



“jika manusia meninggal maka terputuslah amalnya, kecuali tiga perkara: sedekah jariyahnya, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendoakan kedua orangtuanya,” (HR. Bukhari dan Muslim)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba Studi Kasus PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018"

Nama Mahasiswa : RAHMAWATI
No. Stambuk/NIM : 105 730 5236 15
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Amril, S.E., M.Si. Ak. CA
NIDN : 0020087606

Pembimbing II

Linda Arisanty Razak, S.E., M.Si. Ak. CA
NIDN : 0920067702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasufong, S.E., M.M
NEM : 903078

Ketua Prodi Akuntansi

Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA. CSP
NBM : 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

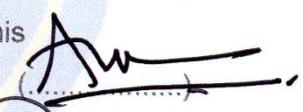
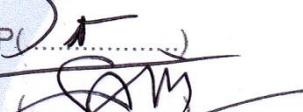
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RAHMAWATI**, NIM **105730523615**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130/ Tahun 1440 H/ 2019 M, Tanggal 23 Dzulhijjah 1440 H/ 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Dzulhijjah 1440 H
29 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, S.E., M.Si., Ak. CA 
2. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA. CSP 
3. Abd Salam HB., S.E., M.Si., Ak. CA 
4. Samsul Rizal, SE., M.M 



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati
Stambuk : 105730523615
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba studi kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2018"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Dzulhijjah 1440 H
29 Agustus 2019 M

buat pernyataan,



Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismael Rasuqeng, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP
NBM : 1073428

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Kacong daeng Sijaya dan Ibunda tercinta Samsiah daeng Ngugi yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudaraku tercinta Muhammad Ridwan, S.IP yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. AK. CA. CSP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amril, SE., M.Si. AK. CA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Linda Arisanty Razak, SE., M.Si. AK. CA, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Sahabat-sahabatku tercinta yang tidak bisa saya tulis satu persatu terima kasih atas waktunya selama kurang lebih empat tahun.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 terkhusus kepada kelas Akuntansi 15.B yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, Juli 2019

RAHMAWATI

ABSTRAK

RAHMAWATI, Tahun 2019 **Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018**, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Pak Amril dan Pembimbing II Ibu Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014 sampai dengan tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014 sampai 2018 yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan www.indofood.com. Penelitian ini menggunakan analisis rasio likuiditas dan analisis rasio profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada perhitungan *current ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya begitu juga dengan perhitungan *quick ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya, pada perhitungan *cash turn over* dan *inventory to net working capital* mengalami fluktuatif atau keadaan berubah-ubah disebabkan perbandingan aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang mengalami peningkatan dan penurunan. Rasio Profitabilitas pada perhitungan *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* juga mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena penjualan pada tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan, sedangkan laba setelah pajak mengalami perubahan setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2018 kurang efektif dalam peningkatan laba, karena meningkatnya utang bank jangka pendek yang mempengaruhi modal kerja dan laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan kegiatan operasional perusahaan akibatnya likuiditas menurun dan laba setiap tahunnya berubah-ubah atau mengalami fluktuatif.

Kata Kunci : Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas

ABSTRACT

RAHMAWATI, 2019 *Analysis of Management of Working Capital Against Profit Level Case Study of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2014-2018 Period*, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Amril and Supervisor II Mrs. Linda ArisantyRazak.

This study aims to determine how capital works on income at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk period 2014 until 2018. The type of research used in this research is case research with quantitative descriptive research. Data processed is the financial statements of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk in 2014 to 2018 consisting of financial statements and profit reports. The data is obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and www.indofood.com. This study uses liquidity ratio analysis and profitability ratio analysis.

The results showed that the liquidity ratio in the current ratio calculation has decreased every year as well as the quick ratio calculation has decreased every year, the calculation of cash turn over and inventory to net working capital has fluctuated or changing circumstances due to the comparison of current assets and term liabilities short which has increased and decreased. Profitability ratios in calculating net profit margin, return on investment and return on equity also fluctuate each year. This is because sales in 2014 to 2018 have increased, while profit after tax has changed every year. So it can be concluded that the working capital management of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk in the 2014-2018 period was less effective in increasing profits, due to the increase in short-term bank loans which affected working capital and profits generated by the company. Companies that lack working capital can jeopardize the company's operational activities as a result of decreased liquidity and volatile or volatile profits each year.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Profitability

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Secara Teoritis	5
2. Secara Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Laporan Posisi Keuangan	7
2. Laba (<i>Income</i>)	16
3. Modal Kerja	18

B. Peneitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
C. Defenisi Operasional.....	33
D. Objek Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	39
1. Sejarah Berdirinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	39
2. Riwayat Singkat Perseroan.....	40
3. Visi dan Misi Perusahaan.....	41
4. Nilai-nilai	42
5. Struktur Manajemen.....	42
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	44
1. Analisis Rasio Likuiditas	45
2. analisis Rasio Profitabilitas	50
C. Pembahasan	54
1. Rasio Likuiditas	54
2. Rasio Profitabilitas.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1	Riwayat Singkat Perseroan	40
Tabel 4.2	Komponen Analisis Rasio Likuiditas	45
Tabel 4.3	Hasil Analisis Current Ratio.....	47
Tabel 4.4	Hasil Analisis Quick Ratio	49
Tabel 4.5	Hasil Analisis Cash Turn Over	50
Tabel 4.6	Hasil Analisis Inventory To Net Working Capital	52
Tabel 4.7	Komponen Analisis Rasio Profitabilitas	53
Tabel 4.8	Hasil Analisis Net Profit Margin	54
Tabel 4.9	Hasil Analisis Return On Investment.....	56
Tabel 4.10	Hasil Analisis Return On Equity	57
Tabel 4.11	Hasil Analisis Rasio Likuiditas.....	59
Tabel 4.12	Hasil Analisis Rasio Profitabilitas	63

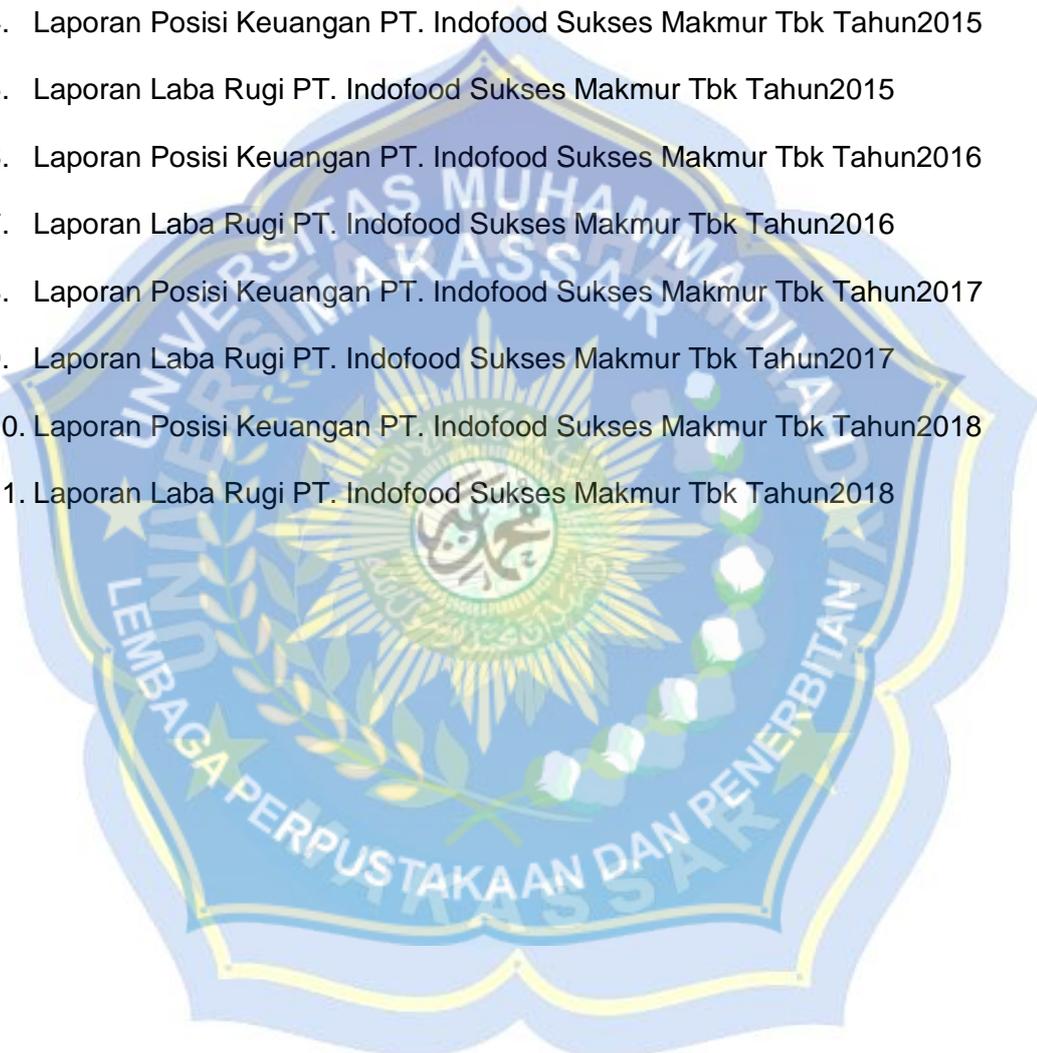
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1	Struktur Manajemen	42



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Laporan Posisi Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2014
3. Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2014
4. Laporan Posisi Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2015
5. Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2015
6. Laporan Posisi Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2016
7. Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2016
8. Laporan Posisi Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017
9. Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017
10. Laporan Posisi Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018
11. Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak penduduk serta perusahaan besar. Baik perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun manufaktur. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijelankannya, dan bagi pihak manajemen keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana atau target yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan dapat menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pengusaha harus mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien agar berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijaksanaan perusahaan. Salah satu cara agar suatu perusahaan dapat terus beroperasi adalah melalui pengelolaan modal kerja dengan tepat, karena pengelolaan modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan perusahaan. Tanpa modal tidak mungkin perusahaan dapat berjalan lancar karena dengan modal ini semua kebutuhan untuk proses produksi terpenuhi. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aset lancar.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dari hari ke hari seperti untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya. Modal kerja biasa diartikan total aset lancar dikurangi dengan total liabilitas jangka pendek.

Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan. Dalam mengelola modal kerja, manajer suatu perusahaan harus teliti dalam mengelola modal kerja sehingga modal kerja yang terdapat pada perusahaan bisa digunakan secara efektif dan efisien pada masa mendatang. Manajer juga diharapkan mampu mengetahui pengelolaan maupun perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu, perusahaan harus menghindari yang namanya kelebihan dan kekurangan modal kerja dimana jika terjadi kelebihan modal kerja maka akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur sehingga mengabaikan kesempatan untuk mendapatkan laba. Kemudian jika kekurangan modal maka akan mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan dalam menyelesaikan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga perhitungan yang tepat sangat diperlukan dalam mengelola modal kerja agar tercapainya keseimbangan yang optimal.

Kita sering kali mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian kewajibannya yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat

waktu. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi utang yang jatuh tempo tersebut.

Perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau liabilitasnya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di laporan posisi keuangan, yaitu total aset lancar dengan liabilitas jangka pendek.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau yang dikenal dengan rasio profitabilitas.

Subagio., et al (2017) Tentang “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016)”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memperbaiki modal kerjanya maka perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas di perusahaan tersebut. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan laba suatu perusahaan perlu kebijakan modal kerja, dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan dapat memproduksi

barang-barang, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien. Dari hasil penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin banyak, serta mencapai hasil penjualan yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Pengelolaan modal kerja perlu dilakukan oleh semua perusahaan, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur beroperasi untuk menghasilkan produk secara terus menerus sehingga modal yang dimiliki harus stabil dan mampu berputar demi kelancaran proses produksinya.

Di Indonesia perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan yang begitu pesat. Perusahaan manufaktur tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Perusahaan yang memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi salah satu perusahaan besar yang sangat terkenal di Indonesia. Menjadi sponsor resmi Asian Games 2018 di Jakarta dan Palembang hingga mengekspor bahan makanan dan minuman tidak terlepas dari kebutuhan pengelolaan modal kerja. Perusahaan harus menjaga ketersediaan barang dengan melakukan kegiatan produksi, penjualan dan distribusi dengan volume yang sesuai demi memenuhi kebutuhan konsumen. Caranya adalah dengan menyediakan modal kerja yang cukup. Perusahaan tersebut dituntut untuk mempunyai jumlah modal kerja yang cukup agar dapat menggunakan modal kerjanya secara efisien.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap

Tingkat Laba Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan modal kerja dalam peningkatan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam peningkatan laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan memotivasi penelitian-penelitian selanjutnya terutama mengenai pengelolaan modal kerja dan tingkat laba.

2. Secara Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan yang berada pada posisi pengelolaan modal kerja supaya dapat menggunakan analisis ini sebagai alternatif untuk meningkatkan profitabilitas sesuai kondisi perusahaan.

- b. Bagi peneliti Sebagai sarana untuk menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada obyek penelitian, sehingga dapat mengetahui penerapan teori dalam perusahaan serta menambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Posisi Keuangan

a. Pengertian Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kasmir (2017:28) laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aset dan ekuitas suatu perusahaan.

Menurut Hery (2014:20) laporan posisi keuangan adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Prihadi (2012:44) laporan posisi keuangan menggambarkan posisi aset, liabilitas dan ekuitas pada satu saat. Yang dimaksud satu saat disini biasanya adalah akhir bulan atau akhir tahun.

Elemen pertama laporan posisi keuangan adalah aset atau kekayaan. Aset juga disebut sumber daya. Aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aset terdiri dari aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Serta aset juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud.

Aset akan ditulis pada sisi kiri laporan posisi keuangan yang sering disebut sebagai debet (*debit*). Komponen kedua dalam laporan posisi keuangan adalah liabilitas. Kalau kita berutang maka kita berkewajiban untuk

membayarnya, baik dengan uang tunai maupun dengan penyerahan barang atau jasa. Oleh karena itu utang sering disebut sebagai kewajiban.

Elemen terakhir dalam laporan posisi keuangan yaitu ekuitas. Ekuitas berawal dari setoran pemilik. Sebagai tanda pemilik menyerahkan modal, dan perusahaan menerbitkan saham. Salah satu komponen modal yaitu laba, apabila modal saham berasal dari pemilik, maka laba berarti berasal dari operasi perusahaan. Dengan demikian laba merupakan hak pemilik. Namun tetapi tidak selalu semua laba periode berjalan diambil seluruhnya oleh pemilik, ada sebagian yang akan ditahan atau dinamakan saldo laba. Pencatatan utang dan modal dilakukan di sebelah kanan (kredit).

b. Aset

Menurut Kasmir (2017:39) aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aset terdiri dari aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Kemudian aset juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud.

Menurut Hery (2014:12) sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dinamakan aset. Aset ini selanjutnya akan digunakan oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari. Secara umum aset akan dibagi ke dalam:

1) Aset lancar (*current asset*)

Menurut Prihadi (2012:57) Nama lain aset lancar adalah harta lancar, yang termasuk ke dalam kelompok aset lancar adalah kas/bank, aset yang dapat diharapkan menjadi uang tunai atau dipakai habis dalam satu tahun atau satu siklus kegiatan usaha. Urutan aset lancar adalah berdasarkan jangka

waktu yang diperlukan untuk diubah menjadi uang tunai. Pos-pos dalam aset lancar utama dibahas dibawah ini.

a) Kas/bank (*cash/bank*)

Kas terdiri dari saldo kas di perusahaan dan saldo rekening giro di bank. Cek mundur tidak boleh dimasukkan ke dalam kas. Pengertian kas disini adalah alat pembayaran yang siap dipakai pada saat tersebut. Kas yang dibatasi penggunaannya oleh bank tidak ikut dihitung sebagai bagian dari kas/bank.

b) Kas dan setara kas (*cash and cash equivalent*)

Di laporan keuangan pengertian kas sering diperluas menjadi kas dan setara kas (*cash and cash equivalent*). Yang termasuk sebagai setara kas seringkali adalah deposito (*time deposit*). Deposito merupakan simpanan yang mempunyai jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan. Batas maksimum umur deposit untuk dihitung sebagai setara kas adalah 3 bulan.

c) Investasi jangka pendek (*short-term investment, marketable securities*)

Investasi jangka pendek dilakukan untuk memperoleh laba dari perubahan harga surat berharga. Jadi sifat investasinya adalah investasi sementara.

d) Piutang usaha (*account receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aset.

e) Piutang lain

Selain piutang usaha, kadang-kadang terdapat piutang wesel (*notes receivable*) atau piutang kepada karyawan. Piutang wesel (wesel tagih) adalah instrumen keuangan yang mempunyai legalitas. Secara hukum piutang wesel ini lebih kuat dibanding piutang usaha.

f) Persediaan (*inventory*)

Pos persediaan berisi persediaan barang dagangan (untuk perusahaan dagang), bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Pos persediaan berisi persediaan barang dagangan (untuk perusahaan dagang), bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

g) Biaya dibayar dimuka (*prepaid expense*)

Biaya dibayar di muka adalah biaya yang sudah dibayar, tetapi belum dipakai, jadi manfaatnya belum dinikmati. Biaya di muka diharapkan akan dipakai dalam satu siklus operasi yang akan datang. Pos ini umumnya terdiri dari asuransi, sewa, alat tulis kantor.

h) Uang muka pajak (*prepaid tax*)

Uang muka pajak timbul apabila kita membayar pajak dimuka, baik pajak pertambahan nilai maupun pajak penghasilan.

i) Pendapatan masih harus diterima (*accrued income receivable*)

Pendapatan masih harus dibayar harus diterima timbul apabila sudah saatnya kita mengakui adanya pendapatan, tapi pada saat tersebut ternyata belum kita terima uangnya. Salah satu contoh adalah pendapatan bunga. Bunga deposito di akhir tahun sudah menjadi hak kita tetapi belum dibayarkan oleh perusahaan.

2) Aset tidak lancar (*noncurrent asset*)

Aset tidak lancar merupakan pos di laporan posisi keuangan yang berumur lebih dari satu tahun. Beberapa aset tidak lancar yang utama adalah penyertaan yang merupakan aset keuangan, aset tetap, aset tak berwujud, aset tidak lancar lainnya.

a) Aset tetap (*fixed asset*)

Istilah asing lain bagi aset tetap adalah *property, plant and equipment*.

Yang termasuk ke dalam golongan aset tetap adalah aset yang memenuhi kriteria:

1. Berwujud dan siap pakai, baik dibuat sendiri atau dibeli dari pihak lain
2. Digunakan dalam operasi
3. Tidak dijual dalam kegiatan normal perusahaan
4. Masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu siklus kegiatan usaha
5. Nilai relatif tinggi

Nilai aset tetap yang dicatat adalah nilai yang kita korbankan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tetap bersangkutan siap digunakan.

Yang termasuk ke dalam aset tetap adalah:

1. Tanah
2. Bangunan
3. Peralatan
4. Mesin

Aset tetap dapat dibagi kedalam dua kelompok, yaitu:

1. Aset tetap dengan umur terbatas
2. Aset tetap dengan umur tidak terbatas

b) Aset lain-lain (*other asset*)

Pos-pos yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu pos di atas dimasukkan ke dalam aset lain-lain.

Contoh aset lain-lain:

1. Piutang lebih dari satu tahun
2. Pekerjaan dalam penyelesaian
3. Beban yang ditangguhkan

Pos aset lain-lain digunakan untuk menampung aset yang tidak termasuk salah satu jenis aset yang sudah dibahas sebelumnya. Pos aset lain-lain kadang bukan merupakan pos yang permanen dibandingkan pos yang lain. Pos tertentu suatu saat akan dipindah ke pos yang lain.

c. Liabilitas (*Liabilities*)

Menurut Hery(2014:13) liabilitas merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur (supplier, bankir) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah). Kreditur dan pihak lainnya disini memiliki hak/klaim atas aset perusahaan.

Menurut Prihadi (2012:63) Liabilitas merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak lain. Ada berbagai macam cara yang menyebabkan timbulnya liabilitas. Secara umum liabilitas dapat dikaitkan dengan kegiatan operasional atau kegiatan pendanaan. Di laporan posisi keuangan, laporan keuangan dibagi atas dasar waktu yaitu jangka pendek dan panjang.

1) Liabilitas Jangka Pendek (*Current Liabilities*)

Liabilitas jangka pendek atau kewajiban lancar adalah utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pengertian satu tahun disini

adalah tanggal neraca. Yang termasuk kedalam pos utang lancar antara lain:

a) Utang usaha (*account payable*)

Utang usaha atau utang dagang timbul karena perusahaan membeli secara kredit dari supplier. Utang ini bebas bunga, dasar pengakuannya adalah faktur pembelian. Jadi pemberi pinjaman ini atas dasar kepercayaan pada perusahaan yang membuat barang, jumlah utang usaha bisa sangat signifikan.

b) Biaya masih harus dibayar (*accrued expense, accrued liability*)

Biaya masih harus dibayar timbul apabila kita sudah membebankan biaya pada laba-rugi, tetapi kita belum mengeluarkan uang untuk membayarnya. Contohnya adalah utang gaji, utang bunga.

c) Pendapatan diterima di muka (*unearned revenue*)

Pendapatan diterima di muka terjadi apabila ada pembeli menyerahkan uang kepada perusahaan, tetapi perusahaan belum menyerahkan barang/jasa. Di waktu yang akan datang perusahaan wajib menyerahkan barang atau jasa.

d) Utang pajak (*tax payable*)

Utang pajak timbul pada waktu ada kewajiban pajak tetapi perusahaan belum membayarnya. Utang pajak akan berkurang pada waktu dibayar.

e) Utang cerukan (*overdraft*)

Cerukan adalah fasilitas pinjaman dari bank yang bersifat jangka pendek dan darurat. Pada dasarnya cerukan terjadi ketika nasabah

menarik dana melebihi saldo yang dipunyai. Dengan fasilitas cerukan maka kelebihan penarikan dapat ditalangi oleh bank.

f) Utang bank (*bank loan*)

Utang bank disini adalah kewajiban bank yang bersifat jangka pendek misalnya kredit modal kerja. Sifat pinjaman dari bank adalah berbunga (*interest bearing debt*). Pembayaran utang ini dapat dilakukan secara berkala atau sekaligus. Pembayaran pokok (*principal*) mengurangi utang, sedangkan pembayaran bunga menjadikannya biaya di laba-rugi.

g) Utang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun (*current portion of long term debt*)

Pada dasarnya semua utang jangka panjang akan jatuh tempo. Pada waktu masa jatuh temponya kurang dari satu tahun, maka jumlah yang akan jatuh tempo ditampung dalam pos tersebut.

2) Liabilitas Jangka Panjang

Pos liabilitas jangka panjang adalah pos yang berisi liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun. Beberapa contoh liabilitas jangka panjang yaitu

a) Utang obligasi (*bonds payable*)

b) Utang sewa (*lease obligation*)

c) Utang bank (*bank loan*)

d) Utang lain-lain

d. Ekuitas (Equity)

Menurut Hery(2014:14) ekuitas merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atas aset perusahaan. Ekuitas untuk perusahaan

perorangan dinamakan ekuitas pemilik (*owner's equity*), untuk firma atau persekutuan dinamakan *partnership equity*, sedangkan untuk perseroan dinamakan ekuitas pemegang saham (*stakeholders equity*). ekuitas disebut juga sebagai kekayaan bersih (*net assets*), yang artinya bahwa hak pemilik atau pemegang saham atas kekayaan perusahaan diperoleh setelah seluruh kewajiban perusahaan.

Menurut Prihadi (2012:67) Pos ekuitas berisi pos yang berkaitan dengan hak pemilik. Pos modal disusun berurutan berdasarkan tingkat kekekalannya. Perubahan pada pos ekuitas dapat dibagi ke dalam:

- 1) Perubahan karena berhubungan dengan pemilik, misalnya adalah setoran modal
- 2) Perubahan karena kinerja perusahaan, misalnya perolehan laba
- 3) Perubahan lain
 - a) Modal dasar (*statutory capital, authorized capital*)

Undang-undang PT di Indonesia menyaratkan terdapat nilai nominal (*par value, face value*) pada lembar saham. Nilai per lembar saham pada perusahaan tertutup biasanya tinggi. Sementara nilai nominal pada perusahaan terbuka biasanya rendah, misalnya Rp 100,-per lembar atau Rp 500,-per lembar. Penyebutan modal dasar dilaporan posisi keuangan bersifat naratif, yaitu berisi penjelasan saja dari sisi legal.

- b) Modal disetor (*paid in capital*)

Modal disetor adalah modal yang benar-benar sudah disetor oleh pemiliknya dan diterbitkan sahamnya. Modal disetor inilah yang betul-betul sudah efektif masuk ke dalam perusahaan. Pencatatan modal disetor adalah sebesar nilai nominal.

c) Agio saham (*excess over par*)

Agio saham timbul apabila harga jual saham lebih tinggi dari nilai nominal.

d) Saldo laba (*retained earning*)

Saldo laba adalah laba bersih yang belum dibagi perusahaan kepada pemilik (investor). Jumlah saldo laba akan diakumulasi terus sampai dengan tahun terakhir. Apabila secara kumulatif perusahaan mengalami kerugian maka nama pos ini berubah menjadi defisit.

e) Cadangan (*appropriation, reserve*)

Cadangan diambilkan dari saldo laba. Cadangan berfungsi untuk menahan sebagian laba supaya tetap berada di perusahaan. Pada dasarnya saldo laba yang sudah disepakati untuk tujuan tertentu. Kadang-kadang perusahaan menyatukan pos saldo dengan cadangan.

2. Laba (*Income*)

a. Pengertian laba

Menurut Prihadi (2012:74) laba adalah ukuran kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh dapat diakumulasi menjadi saldo laba (*retained earning*) atau dibagi sebagai dividen. Sifat saldo laba adalah akumulatif. Artinya saldo laba menunjukkan jumlah laba yang belum dibagikan kepada pemilik termasuk didalamnya adalah laba periode terakhir.

Menurut Kasmir (2017:302) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

b. Jenis-jenis Laba

Menurut Soemarso (2016:226) Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1) Laba Bruto

Selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*). Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.

2) Laba usaha

Selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (*income from operation*) atau laba operasi (*operationg income*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.

3) Laba bersih

Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

Menurut Hery (2018:40) Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1) Laba kotor

2) Laba operasional

3) Laba sebelum pajak penghasilan

4) Laba atau rugi bersih

5) Laba per lembar saham biasa

3. Modal kerja

a. Definisi Modal Kerja

Menurut Fahmi (2015:100) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aset-aset jangka pendek: kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Menurut Kasmir (2017:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi operasional. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya.

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aset lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2) Konsep kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar atau liabilitas jangka pendek. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau *net working capital*. Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aset lancar yang lebih besar dari liabilitas jangka pendek menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor (Kasmir, 2017:251).

3) Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian (Kasmir, 2017:251).

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

a) Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aset lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Nilai total komponen aset lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

b) Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aset lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (liabilitas jangka pendek). Liabilitas jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan kewajiban lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

b. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen (Kasmir, 2017:252).

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
- 2) Investasi dalam aset lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aset lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
- 3) Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aset merupakan bagian dari aset lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aset lancar sama atau lebih dari 50% dari total aset.

4) Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada liabilitas jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat memengaruhi modal kerja.

5) Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aset lancar.

Kemudian tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

- a) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f) Guna memaksimalkan penggunaan aset lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- g) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aset lancar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhinya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1) Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerja.

2) Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran dianggsur beberapa kali untuk jangka waktu

tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

- a) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan
- b) Syarat penjualan barang

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan persediaan.

Dalam syarat penjualan apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti sepotong harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/60 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit.

Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini di samping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

3) Waktu produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

d. Sumber modal kerja

Menurut Kasmir (2017:256) Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aset dan kenaikan liabilitas serta ekuitas. Beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1) Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan

menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaiknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

3) Penjualan saham

Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4) Penjualan aset tetap

Penjualan aset tetap maksudnya yang dijual disini adalah aset tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5) Penjualan obligasi

Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

6) Memperoleh pinjaman

Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang

biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aset lancar.

7) Dana hibah

Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

- a) Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
- b) Adanya pengurangan aset tetap (penjualan aset tetap)
- c) Adanya penambahan utang.

e. Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan (Kasmir, 2017:258).

Penggunaan dana sebagai modal kerja bisa diperoleh dari kenaikan aset dan menurunnya liabilitas dan ekuitas. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

- 1) pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya

- 2) pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
- 3) menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
- 4) pembentukan dana
- 5) pembelian aset tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)
- 6) pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
- 7) pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi
- 8) penggunaan lainnya

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan sangat bersinggungan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Biasanya penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang terkait langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Andy Ramadhan Irawan MG. Wi. Endang NP Zahroh ZA (2015) (Jurnal Administrasi Bisnis)	Analisis pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri)	metode deskriptif kuantitatif	Hasil analisis dari tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2012 meningkat dan pada tahun 2013 menurun. Analisis rasio likuiditas tahun 2011-2013 menunjukkan perusahaan berfluktuatif dan pada rasio profitabilitas juga menunjukkan fluktuatif.
2	Karina Mentari Putri Subagio Moch. Dzulkhirom	Analisis pengelolaan modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (Studi	Metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memperbaiki modal kerjanya maka perusahaan dapat

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
	AR Raden Rustam Hidayat (2017) (Jurnal Administrasi Bisnis)	pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014- 2016)		meningkatkan likuiditas dan profitabilitas di perusahaan tersebut. PT. Gudang Garam Tbk setiap tahun berusaha memperbaiki modal kerjanya walaupun tingkat likuiditas dan profitabilitasnya masih belum stabil. Tetapi di setiap tahunnya PT. Gudang Garam Tbk sudah menunjukkan perbaikan modal kerjanya terlihat current ratio yang meningkat di tiap tahunnya.
3	Vayya Desy Agustina, Nengah Sudjana, R. Rustam Hidayat (2015) (Jurnal Administrasi Bisnis)	Pengelolaan modal kerja yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan Karya Abdi Malang periode 2012- 2014)	Metode deskriptif	Hasil penelitian, diketahui bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan yang terlihat dari menurunnya Receivable Turnover sehingga menyebabkan terlambatnya waktu pengumpulan piutang. Selain itu, Net Working Capital Turnover juga mengalami penurunan yang menandakan bahwa modal kerja belum mampu berputar secara optimal sehingga berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan cara menetapkan kebijakan terkait piutang dan pembuatan proyeksi untuk memperkirakan penjualan, anggaran biaya, penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu tahun ke depan. Setelah dilakukan proyeksi

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				dengan mengelola kas, piutang, dan persediaan secara efektif, perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas.
4	Veronica Reimeinda, Sri Murni, , Ivonne Saerang (2016) (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi)	Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri telekomunikasi di Indonesia	Metode asosiatif/ korelatif	Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil 0,353 disimpulkan perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil 0,925 disimpulkan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil 0,165 disimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil 0,000 disimpulkan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
5	Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari (2012) (Jurnal Ilmiah Kesatuan)	Pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan pada Pt Indocement Tunggol Prakarsa Tbk	Metode deskriptif	Hasil penelitian dapat diketahui Modal kerja bersih PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk memiliki pengaruh signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas Tidak signifikannya modal kerja bersih terhadap penjualan dan profitabilitas dikarenakan penjualan lebih dibiayai oleh modal kerja kotor.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
6	Yuandi K. Timbul (2013) (Jurnal Emba)	Perputaran modal kerja dalam mengukur tingkat profitabilitas pada Pt. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta.	Metode deskriptif	Hasil analisis laporan keuangan diperoleh bahwa PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. mengalami perubahan modal kerja setiap tahun. Profitabilitas memiliki perubahan dari tahun 2009-2011 yang berkisar antara 40% sampai 60%. Perubahan laba sesudah pajak/laba bersih perusahaan yang terbesar ditahun 2011 yang mencapai 67%. Manajemen perusahaan sebaiknya melakukan perencanaan dalam mengelola modal kerja dan dana perusahaan lainnya, hal ini karena posisi aktiva untuk tahun 2009 sampai 2011 tidak stabil, kalau hal ini terjadi dikhawatirkan profitabilitas menurun, mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan.
7	Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo (2018) (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan)	Pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan laba perusahaan (Studi kasus pada sektor food and beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014)	metode dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan dengan tingkat signifikan 5%, variabel independen modal kerja bersih berpengaruh terhadap variabel dependen, baik penjualan maupun laba perusahaan.
8	Lainil Tul 'Aimi, Topowijono dan Ari Darmawan (2018)	Analisis efisiensi pengelolaan modal kerja dalam hubungannya dengan profitabilitas perusahaan (Studi	Metode deskriptif	Hasil penelitian, pengelolaan modal kerja pada PT Unilever Indonesia Tbk selalu berada di atas rata-rata. Hal tersebut didukung dengan nilai perputaran

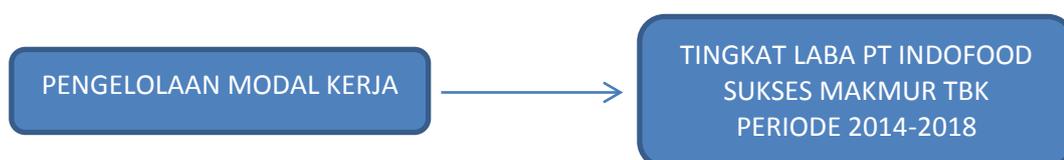
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
	(Jurnal Administrasi Bisnis)	pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)		kas (cash turnover), perputaran persediaan (inventory turnover), dan perputaran piutang yang selalu berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Berbeda halnya dengan PT Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Mustika Ratu Tbk yang masih berada di bawah rata-rata. Hal tersebut didukung dengan nilai perputaran kas (cash turnover), perputaran persediaan (inventory turnover), dan perputaran piutang yang masih berada di bawah rata-rata, sehingga berdampak terhadap rendahnya tingkat profitabilitas.
9	Lucia Mevy Dodokeran, Parengkuan Tommy dan Marjam Mengantar (2018) (Jurnal EMBA)	Analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan. Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perusahaan diharapkan

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				dapat meningkatkan modal kerja setiap tahunnya, karena dengan meningkatnya modal kerja maka kegiatan perusahaan akan berjalan lancar serta menghasilkan laba yang maksimal.
10	Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan Djurwati Soepeno (2017) (Jurnal EMBA)	Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)	metode purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI).

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sujarweni (2018:62) kerangka berpikir adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Pada penelitian ini penulis akan mengungkapkan bagaimana pengelolaan modal kerja terhadap tingkat laba pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2018 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan analisis rasio profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang dirancang maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penulis bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Dalam hal ini penulis akan menguraikan bagaimana pengelolaan modal kerja terhadap tingkat laba dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Menghitung nilai akun-akun yang bersangkutan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja tersebut dapat tingkat laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif yang datanya diperoleh dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berupa dokumen laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

B. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi atau tempat pengambilan data ini dengan mengambil data sekunder berupa dokumen laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2018 di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Unismuh Makassar di Jl. Sultan Alauddin No.259 Kota Makassar, Sulawesi Selatan kode pos 902221. Penelitian ini berlangsung dua bulan dimulai pada Mei 2019 sampai Juni 2019.

C. Defenisi Operasional

Menurut Sujarweni (2018:97) defenisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

Defenisi operasional yang akan dijelaskan penulis adalah efesiensi rasio likuiditas yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Turn Over*, *Inventory to Net Working Capital Ratio*, dan rasio profitabilitas yaitu: *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*.

Rasio likuiditas yang akan digunakan tersebut untuk memenuhi kebutuhan kewajiban terutama liabilitas jangka pendek, untuk mengukur modal kerja bersih perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu modal kerja, dimana modal kerja tersebut berperan penting dalam operasional perusahaan. Setiap perusahaan berusaha memenuhi modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya dan dengan terpenuhinya tersebut, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi, memenuhi dan menyusun skripsi ini melalui prosedur pengumpulan data informasi yaitu dengan cara:

1. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen laporan posisi keuangan dan laporan laba

rugi PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan bukti yang akurat dari sumber terpercaya.

2. Study pustaka, dimaksudkan menemukan teori-teori yang membahas masalah modal kerja dan hubungannya dengan tingkat laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam menyusun laporan ini adalah 2 metode yaitu :

1. Analisis Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:130) Analisis Rasio Likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah membandingkan komponen yang ada dilaporan posisi keuangan, yaitu total aset lancar dan kewajiban lancar (liabilitas jangka pendek).

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio likuiditas karena pada rasio likuiditas ini mengukur liabilitas jangka pendek serta aset lancarnya yang menjadi unsur modal kerja. Ketersediaan modal kerja yang cukup diharapkan dapat memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya, Rasio likuiditas yaitu:

- 1) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Assets = Aset Lancar

Current liabilities = Utang lancar

- 2) *Quick Ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Inventory = persediaan

- 3) *Cash turn over* bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

- 4) *Inventory to Net Working Capital Ratio* merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2. Analisis Rasio profabilitas (*Profitability Rasio*)

Menurut Kasmir (2017:196) Analisis Rasio profabilitas (*Profitability Rasio*) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profabilitas yaitu:

- 1) *Net profit margin* atau Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan Kasmir (2017:200).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) = Laba sebelum pajak

Sales = Penjualan

- 2) *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

- 3) *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

Keterangan:

Equity = modal

Dalam hal ini pengelolaan modal kerja terkait dengan penyediaan kas, piutang, persediaan serta surat berharga. Likuiditas menjadi indikator dalam mengukur tingkat pencapaian perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Jika likuiditas yang terdapat di sebuah perusahaan tinggi atau

meningkat maka resiko yang terjadi di perusahaan tersebut akan rendah, artinya perusahaan akan mampu meminimalisir kegagalan membayar kewajiban jangka pendek demikian pula sebaliknya.

Pengelolaan modal kerja yang efektif oleh sebuah perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek diharapkan dapat menambah penjualan. Yaitu dengan cara penggunaan modal kerja dilakukan perusahaan dalam pengeluaran untuk kegiatan operasional perusahaan. Sehingga pengelolaan modal kerja tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, penulis menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur profitnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya PT. Indofood sukses makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No.22 dibuat di hadapan notaris, tanggal 8 Mei 2015 telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU – 0936677.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 Tambahan No. 44146 tanggal 6 November 2015.

Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agribisnis dan jasa.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

2. Riwayat singkat perseroan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980an.

Tabel 4.1
Riwayat Singkat Perseroan

Tahun	Kegiatan usaha
1990	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. 2. Memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc.
1994	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur. 2. Mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia ("BEI").
1995	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari.
1997	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi.
2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai kegiatan usaha di bidang perkapalan dengan mengakuisisi PT Pelayaran Tahta Bahtera.
2007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatatkan saham Grup Agribisnis, Indofood Agri Resources Ltd. ("IndoAgri"), di Bursa Efek Singapura ("SGX").

Tahun	Kegiatan Usaha
	2. Grup Agribisnis memperluas perkebunannya dengan mengakuisisi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (“Lonsum”), sebuah perusahaan perkebunan yang sahamnya tercatat di BEI.
2008	1. Grup Agribisnis memasuki kegiatan usaha gula dengan mengakuisisi PT Lajuperdana Indah. 2. Grup CBP memasuki kegiatan usaha <i>dairy</i> melalui akuisisi PT Indolakto (“Indolakto”), salah satu produsen produk <i>dairy</i> terkemuka di Indonesia.
2010	1. Mencatatkan saham Grup CBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP”), di BEI.
2011	1. Mencatatkan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk (“SIMP”), anak perusahaan pada Grup Agribisnis, di BEI.
2013	1. Grup CBP memasuki kegiatan usaha minuman. 2. Grup Agribisnis memperluas kegiatan usaha gula ke Brasil dan Filipina melalui penyertaan saham di Companhia Mineira de Açúcar e Alcool Participações (“CMAA”) dan Roxas Holdings Inc. (“Roxas”).
2014	1. Grup CBP mengembangkan kegiatan usaha minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (“AMDK”) melalui akuisisi aset AMDK termasuk merek Club.
2018	1. Grup CBP meningkatkan kepemilikan pada anak perusahaan di bidang minuman dan produk kuliner serta melaksanakan ekspansi pendistribusian produk kegiatan usaha <i>paper diaper</i> .

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

3. Visi Dan Misi Perusahaan

a. Visi

“Perusahaan total food solutions”

b. Misi

- 1) Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan

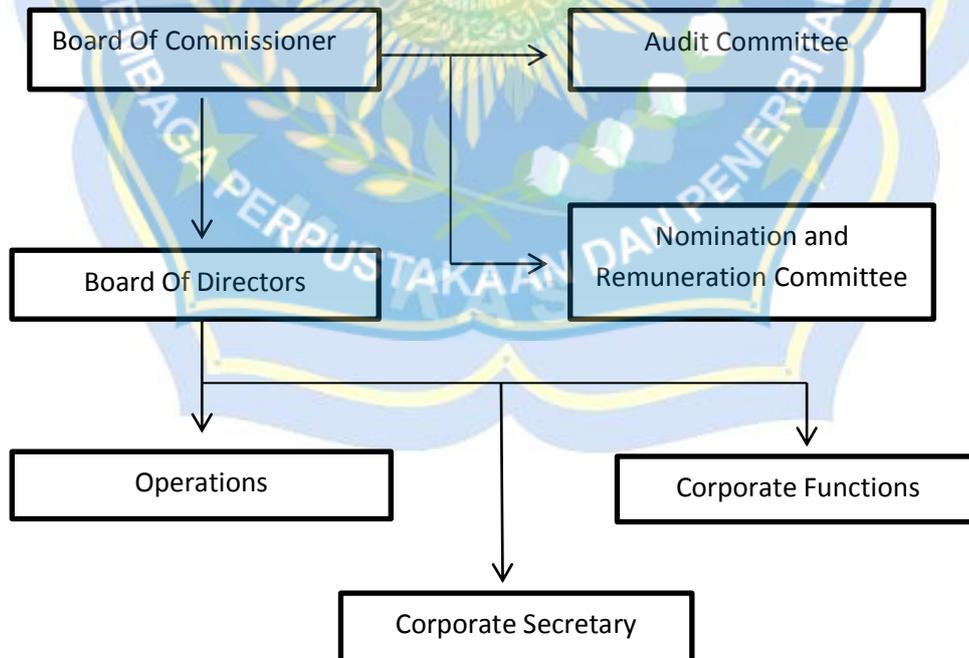
- 2) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- 3) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- 4) Meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan

4. Nilai-nilai

“Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; Kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.”

5. Struktur Manajemen

Gambar 4.1
Struktur Manajemen



Dewan Komisaris:

- a. Komisaris Utama = Manuel V.Pangilinan
- b. Komisaris = Benny S.Santoso
- c. Komisaris = Christopher H Young
- d. Komisaris = John William Ryan
- e. Komisaris Independen = Utomo Josodirdjo
- f. Komisaris Independen = Bambang Subianto
- g. Komisaris Independen = Adi Pranoto Leman

Direksi:

- a. Direktur Utama = Anthoni Salim
- b. Direktur = Franciscus Welirang
- c. Direktur = Tjhie Tje Fie (Thomas Thjie)
- d. Direktur = Taufik Wiraatmadja
- e. Direktur = Axton Salim
- f. Direktur = Meleonoto (Paulus Moleonoto)
- g. Direktur = Joedianto Soejonopoetro
- h. Direktur = Hendra Widjaja

Komite Audit:

- a. Ketua = Utomo Josodirdjo
(Independent Commisioner)
- b. Anggota = 1. Adi Pranoto Leman
(Independent Commisioner)

2. Timotius

(External Independent Professional)

Komite nominasi dan remunerasi:

- a. Ketua = Utomo Josodirjo
(Independent Commisioner)
- b. Anggota = 1. Benny S. Santoso
(Commissioner)

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah aset, liabilitas, serta ekuitas dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Laporan keuangan perlu dianalisis sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadapnya. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka maupun rumus akan berakibat tidak akuratnya hasil yang ingin dicapai, dan hasil perhitungan dianalisis untuk mengetahui posisi keuangan baik satu periode maupun beberapa periode. Komponen dalam menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan sangat

banyak, namun pada penelitian ini untuk mengukur pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan laba menggunakan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di laporan posisi keuangan.

Tabel 4.2
Komponen Analisis Rasio Likuiditas
Periode 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Inventory	Net Sales	Net Working Capital
2014	40.995.736	22.681.686	8.454.845	63.594.452	18.314.050
2015	42.816.745	25.107.538	7.627.360	64.061.947	17.709.207
2016	28.985.443	19.219.441	8.469.821	66.750.317	9.766.002
2017	32.515.399	21.637.763	9.690.981	70.186.618	10.877.636
2018	33.272.618	31.204.102	11.644.156	73.394.728	2.068.516

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2018 (data diolah)

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari *current ratio* yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:135) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan hasil perhitungan *current ratio* dari tahun 2014-2018, yaitu dengan membandingkan tabel *current assets* dan *current liabilities*.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Current Assets (Aset Lancar) (Rp)	Current Liabilities (Liabilitas Jangka Pendek) (Rp)	Current Ratio (Rasio Lancar)	Kenaikan/ Penurunan
2014	40.995.736	22.681.686	1,81 kali	
2015	42.816.745	25.107.538	1,71 kali	-0,10
2016	28.985.443	19.219.441	1,51 kali	-0,20
2017	32.515.399	21.637.763	1,50 kali	-0,01
2018	33.272.618	31.204.102	1,07 kali	-0,44

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (data diolah), 2019.

Berdasarkan tabel 4.3, perhitungan *current ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 sebesar 1,81 kali, artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,81 aset lancar. Pada tahun 2015 menurun menjadi 1,71 kali, pada tahun 2016 menurun menjadi 1,51 kali penurunan yang terjadi pada tahun 2016 dikarenakan turunnya aset lancar namun masih bisa diimbangi karena

perbandingan asetnya lebih besar dibandingkan kewajiban yang dimiliki. Pada tahun 2017 menurun menjadi 1,50 kali. Dan pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 1,07 kali. Jika angka *current ratio* suatu perusahaan lebih dari 2,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Namun *current ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur berada dibawah 2,0 kali, berarti perusahaan ini tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya. Jika penurunan *current ratio* terus terjadi pada tahun-tahun berikutnya maka akan diperkirakan akan kesulitan dalam membiayai utang jangka pendeknya yang berdampak pada proses produksi perusahaan.

b. Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumus untuk mencari *quick ratio* yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:137) sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan hasil perhitungan *quick ratio* dari tahun 2014-2018, yaitu dengan membandingkan tabel *current assets* dan *current liabilities* tanpa memperhitungkan *inventory*.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Current Assets (Aset Lancar) (Rp)	Current Liabilities (Liabilitas Jangka Pendek) (Rp)	Inventory (Persediaan) (Rp)	Quick Ratio (Rasio Cepat)	Kenaikan/ Penurunan
2014	40.995.736	22.681.686	8.454.845	1,43 kali	
2015	42.816.745	25.107.538	7.627.360	1,40 kali	-0,03
2016	28.985.443	19.219.441	8.469.821	1,07 kali	-0,33
2017	32.515.399	21.637.763	9.690.981	1,05 kali	-0,01
2018	33.272.618	31.204.102	11.644.156	0,69 kali	-0,36

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (data diolah), 2019.

Berdasarkan tabel 4.4, perhitungan *quick ratio* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 sebesar 1,43 kali artinya Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,43 aset lancar dikurangi persediaan, pada tahun 2015 sebesar 1,40 kali. Namun pada tahun 2016 menurun menjadi 1,07 kali, pada tahun 2017 menurun menjadi 1,05 kali. Dan pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 0,69 kali. Perhitungan *quick ratio* jika lebih dari 1,5 kali maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. *Quick ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk belum bisa dikatakan baik.

c. Cash turn over

Cash turn over berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus untuk mencari *cash turn over* yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:141) sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan hasil perhitungan *cash turn over* dari tahun 2014-2018, yaitu dengan membandingkan tabel *net sales* dengan *net working capital*.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan perhitungan *Cash Turn Over*

Tahun	Net Sales (Penjualan) (Rp)	Net Working Capital (Modal Kerja Bersih) (Rp)	Cash Turn Over (Rasio Perputaran Kas)	Kenaikan/ Penurunan
2014	63.594.452	18.314.050	3,47 kali	
2015	64.061.947	17.709.207	3,62 kali	+0,14
2016	66.750.317	9.766.002	6,83 kali	+3,22
2017	70.186.618	10.877.636	6,45 kali	-0,38
2018	73.394.728	2.068.516	35,48 kali	+29,03

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (data diolah), 2019.

Berdasarkan tabel 4.5, perhitungan *cash turn over* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 sebesar 3,47 kali, pada tahun 2015 meningkat menjadi 3,62 kali, pada tahun 2016 meningkat menjadi 6,83 kali. Pada tahun 2017 menurun menjadi 6,45 kali, dan pada tahun 2018 meningkat drastis menjadi 35,48 kali hal ini karena rendahnya modal kerja pada tahun 2018.

d. Inventory to Networking Capital

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:142) sebagai berikut:

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Inventory}{Current\ Assets - Current\ Liabilities}$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut disajikan hasil perhitungan *inventory to NWC* dari tahun 2014-2018, yaitu dengan membandingkan tabel *inventory* dengan *current assets* dikurangi *current liabilities*.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan perhitungan *Inventory To Net Working Capital*

Tahun	Current Assets (Aset Lancar) (Rp)	Current Liabilities (Liabilitas Jangka Pendek) (Rp)	Inventory (Persediaan) (Rp)	Inventory to net working capital	Kenaikan/ Penurunan
2014	40.995.736	22.681.686	8.454.845	46%	
2015	42.816.745	25.107.538	7.627.360	43%	-3
2016	28.985.443	19.219.441	8.469.821	87%	+44
2017	32.515.399	21.637.763	9.690.981	89%	+2
2018	33.272.618	31.204.102	11.644.156	563%	+474

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (data diolah), 2019.

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan *inventory to net working capital* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 sebesar 46%, pada tahun 2015 menurun menjadi 43%, pada tahun 2016 meningkat dua kali lipat menjadi 87%, pada tahun 2017 meningkat menjadi 89%, dan pada tahun 2018 meningkat drastis menjadi 563% hal ini karena tingginya liabilitas jangka pendek. Artinya perusahaan melakukan peningkatan *inventory to net working capital* dari tahun sebelumnya.

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan

membandingkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran yang dilakukan dapat menggunakan beberapa periode akuntansi suatu perusahaan (Kasmir, 2017:196)

Tabel 4.7
Komponen Analisis Rasio Profitabilitas
Periode 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Earning After Tax	Sales	Total Assets	Total Equity
2014	4.401.080	63.594.452	85.938.885	41.228.376
2015	3.231.713	64.061.947	91.831.526	43.121.593
2016	4.852.481	66.750.317	82.174.515	43.941.423
2017	5.145.063	70.186.618	87.939.488	46.756.724
2018	4.961.851	73.394.728	96.537.796	49.916.800

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2018 (data diolah)

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk mencari *net profit margin* yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:200) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Tabel 4.8
Hasil Analisis Rasio Profitabilitas dengan perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Earning After Tax (EAT) Laba Setelah Pajak (Rp)	Sales (Penjualan) (Rp)	Net Profit Margin	Kenaikan/ Penurunan
2014	4.401.080	63.594.452	6,92%	
2015	3.231.713	64.061.947	5,04%	-1,88
2016	4.852.481	66.750.317	7,27%	+2,22
2017	5.145.063	70.186.618	7,33%	+0,06
2018	4.961.851	73.394.728	6,76%	-0,57

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (data diolah), 2019.

Berdasarkan tabel 4.8 perhitungan *net profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk semakin tinggi *net profit margin* yang terdapat pada perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut, di lihat dari tahun 2014 sebesar 6,92%, pada tahun 2015 turun menjadi 5%, pada tahun 2016 meningkat menjadi 7,27%, pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi 7,33%, dan pada tahun 2018 turun menjadi 6,76%.

b. Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *return on investment* yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:202) sebagai berikut:

$$\text{Return On Investement} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 4.9
Hasil Analisis Rasio Profitabilitas dengan perhitungan *Return On Investment (ROI)*

Tahun	Earning After Tax (EAT) Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Assets (Total Aset) (Rp)	Return On Investment	Kenaikan/ Penurunan
2014	4.401.080	85.938.885	5,12%	
2015	3.231.713	91.831.526	3,52%	-1,60
2016	4.852.481	82.174.515	5,91%	+2,39
2017	5.145.063	87.939.488	5,85%	-0,05
2018	4.961.851	96.537.796	5,14%	-0,71

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (data diolah), 2019.

Berdasarkan tabel 4.9 perhitungan *return on investment* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 sebesar 5,12%, pada tahun 2015 sebesar 3,52%, artinya Rp 1 aset akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 3,52. Pada tahun 2016 meningkat menjadi 5,91%, ini dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah baik sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 5,85%. Dan pada tahun 2018 turun menjadi 4,14%. Kenaikan pada tahun 2016 karena adanya kenaikan pada aset yang diimbangi dengan laba setelah pajak.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rumus untuk mencari *return on equity* yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:204) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

Tabel 4.10
Hasil Analisis Rasio Profitabilitas dengan perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Earning After Tax (EAT) Laba Setelah Pajak (Rp)	Equity (Ekuitas) (Rp)	Return On Equity	Kenaikan/ Penurunan
2014	4.401.080	41.228.376	10,67%	
2015	3.231.713	43.121.593	7,49%	-3,18
2016	4.852.481	43.941.423	11,04%	+3,55
2017	5.145.063	46.756.724	11,00%	-0,04
2018	4.961.851	49.916.800	9,94%	-1,06

Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (data diolah), 2019.

Berdasarkan tabel 4.10 perhitungan *return on equity* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik. ROE pada tahun 2014 sebesar 10,67% pada tahun 2015 turun menjadi 7,49%, pada tahun 2016 meningkat menjadi 11,04%, pada tahun 2017 sedikit menurun menjadi 11,00%. Dan pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 9,94%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digunakan yaitu rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash turn over, inventory to net working capital*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin, return on investment, return on equity*). Kedua rasio ini sebagai komponen dalam menentukan pengelolaan modal kerja dalam peningkatan laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan naik turunnya hasil rasio yang didapatkan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio

likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di laporan posisi keuangan, yaitu total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Kasmir, 2017:131). Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas yang dilakukan sebelumnya maka dapat di tampilkan hasil analisis rasio likuiditas secara keseluruhan sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis pada *current ratio* mengalami penurunan dari tahun 2014-2018, pada tahun 2014 aset lancarnya senilai Rp40.995.736,- sedangkan liabilitas jangka pendeknya senilai Rp22.681.686,- sehingga hasil analisisnya mencapai 1,81 kali. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp 1,81 aset lancar. Pada tahun 2015 jumlah aset lancar senilai Rp42.816.745,- dengan liabilitas jangka pendek senilai Rp25.107.538,- sehingga hasil analisis *current ratio* mencapai 1,71 kali.

Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aset lancar dan diikuti dengan kenaikan liabilitas jangka pendek. Liabilitas jangka pendek yang naik ini disebabkan karena meningkatnya utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, peningkatan liabilitas jangka pendeknya sebesar Rp1.858.055,- serta terjadinya pula pada akun liabilitas terkait aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual peningkatannya sebesar Rp1.870.685,- meskipun aset lancar mengalami kenaikan pada tahun 2015 ini, namun tidak dapat mengimbangi kenaikan liabilitas jangka pendeknya sehingga hasil *current ratio* pada tahun 2014 menurun menjadi 1,71 kali.

Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,20 kali, ini ditandai dengan menurunnya aset lancar yang juga tidak dapat mengimbangi liabilitas jangka pendek sehingga hasil *current ratio* pada tahun 2016 yaitu 1,51 kali. Penurunan ini diketahui bahwa turunnya investasi jangka pendek dari tahun 2015 sebesar Rp1.090.607,- menjadi Rp534.138 pada tahun 2016. Serta aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual juga telah habis sebanyak Rp14.375.084,-.

Tahun 2017 terjadi penurunan yang tipis, tahun 2016 sebesar 1,51 kali dan pada tahun 2017 sebesar 1,50 kali hal ini disebabkan terjadinya peningkatan utang usaha pada pihak ketiga sebanyak Rp397.420. Namun *current ratio* pada tahun 2018 penurunannya semakin banyak dari tahun sebelumnya yaitu dari 1,50 kali menjadi 1,07 kali, ini ditandai oleh tingginya *current liabilities* atau utang jangka pendek, dari tahun 2017 sebanyak Rp21.637.763,- meningkat menjadi Rp31.204.102,-. Kenaikan utang jangka pendek ini disebabkan oleh meningkatnya secara drastis utang bank jangka pendek dari Rp9.949.734 menjadi Rp17.131.455,-.

Berdasarkan tabel 4.4 *Quick ratio* juga terjadi penurunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. *Quick ratio* pada tahun 2014 sebesar 1,43 kali artinya Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,43 aset lancar dikurangi persediaan. Pada tahun 2015 menurun sebesar 0,03 kali sehingga menjadi 1,40 kali, penurunan ini disebabkan kenaikan aset lancar yang dikurangi persediaan tidak dapat mengimbangi liabilitas jangka pendeknya. Tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,33 kali, yang disebabkan meningkatnya persediaan senilai Rp8.469.821,- peningkatan persediaan ini mengurangi nilai perbandingan aset lancar dan utang lancar. Selanjutnya pada tahun 2017 penurunan terjadi

sebanyak 0,01 kali, hal ini juga di sebabkan peningkatan persediaan serta terjadinya peningkatan pada utang usaha pihak ketiga sebanyak Rp397.420,- . Penurunan kembali terjadi pada tahun 2018 sebanyak 0,36 kali hal ini disebabkan karena meningkatnya utang jangka pendek dari tahun 2017 sebanyak Rp21.637.763,- meningkat menjadi Rp31.204.102,- meskipun terjadi pula peningkatan pada aset lancar namun tidak dapat mengimbangi kenaikan liabilitas jangka pendek tersebut.

Cash turn over berfungsi mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Berdasarkan tabel 4.5 perhitungan *cash turn over* pada tahun 2014 yaitu 3,47 kali, meningkat pada tahun 2015 sebesar 0,14 kali sehingga menjadi 3,62 kali. Peningkatan ini disebabkan naiknya penjualan dari tahun 2014 senilai Rp63.594.452,- menjadi Rp64.061.947,- ditinjau dari menurunnya persediaan pada tahun 2014 sebesar Rp8.454.845,- menjadi Rp7.627.360,- pada tahun 2015. Pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 3,22 kali sehingga *cash turn over* 2016 menjadi 6,83 kali. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan penjualan dari tahun 2015 senilai Rp64.061.947,- menjadi Rp66.750.317,- di tahun 2016. Peningkatan penjualan ini terjadi karena aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual telah habis, sehingga penjualan bertambah.

Namun pada tahun 2017 *cash turn over* mengalami penurunan sebanyak 0,38 kali. Meskipun penjualan meningkat menjadi Rp70.186.618,- tetapi modal kerja juga mengalami peningkatan, dapat dilihat dari tingginya aset lancar yang mempengaruhi modal kerja tersebut. Tahun 2018 *cash turn over* mengalami peningkatan secara signifikan yaitu mencapai 29,03 kali, sehingga *cash turn over* tahun 2018 menjadi 35,48 kali. Hal ini karena tingginya utang bank jangka

pendek yang membuat liabilitas meningkat sehingga modal kerja turun dari Rp10.877.636,- menjadi Rp2.068.516,- pada tahun 2018.

Perubahan modal kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2018 sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Timbul (2013) bahwa hasil analisisnya mengalami perubahan modal kerja setiap tahunnya. pada tahun 2014 sampai tahun 2015 meningkat, pada tahun 2016 mengalami penurunan, tahun 2017 mengalami peningkatan dan tahun berikutnya mengalami penurunan.

Inventory to net working capital digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Berdasarkan tabel 4.6 pada tahun 2014 *inventory to NWC* sebesar 46%, pada tahun 2015 menurun menjadi 43%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya persediaan yang mempengaruhi modal kerja perusahaan. Pada tahun 2016 meningkat 2 kali lipat menjadi 87% yang disebabkan aset kelompok yang dimiliki untuk dijual telah habis sehingga mempengaruhi aset lancar, dapat dilihat dari total aset lancar pada tahun 2015 sebesar Rp42.816.745,- dan pada tahun 2016 sebesar Rp28.985.443,-. Pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar 2%, sehingga *inventory to NWC* tahun 2017 menjadi 89%. Dan pada tahun 2018 perbandingan antara jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan meningkat secara drastis yaitu menjadi 563%. Peningkatan ini terjadi karena tingginya utang bank jangka pendek dari Rp9.949.734,- menjadi Rp17.131.455,- pada tahun 2018.

Hasil rasio pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan, et al (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas, dengan hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas menunjukkan perusahaan berfluktuatif.

Rasio likuiditas PT. Indofood Sukses makmur Tbk periode 2014-2018 pada perhitungan *current ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya begitu juga dengan perhitungan *quick ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan pada perhitungan *cash turn over* dan *inventory to net working capital* mengalami fluktuatif atau keadaan berubah-ubah disebabkan perbandingan aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang mengalami peningkatan dan penurunan.

2. Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017:196). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disajikan hasil analisis rasio profitabilitas sebagai berikut.

Net profit margin mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis pada *net profit margin* tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuatif. Dapat dilihat pada tahun 2014 sebesar 6,92% dan pada tahun 2015 turun menjadi 5,04% penurunan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan beban keuangan yang membuat laba setelah pajak menurun. Tahun 2016 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 2,22% dimana penjualan senilai

Rp66.750.317,- dan laba setelah pajaknya senilai Rp4.852.481,- sehingga *net profit margin* tahun 2016 sebesar 7,27%. Peningkatan ini dapat dilihat dari laba setelah pajak yang meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,06%. Hal ini disebabkan meningkatnya laba setelah pajak yang dapat diimbangi dengan penjualan. Dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,57%, sehingga *net profit margin* menjadi 6,76%, dapat dilihat terjadinya peningkatan penjualan dari Rp70.186.618 menjadi Rp73.394.728.

Berdasarkan tabel 4.9 perhitungan *Return on investment* pada tahun 2014 sebesar 5,12% yang artinya Rp 1 aset akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp5,12 pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,60%, sehingga ROI tahun 2015 menjadi 3,52%. Penurunan ini karena meningkatnya aset tetap dan aset pajak tangguhan yang menyebabkan total aset bertambah, sehingga aset yang menghasilkan laba bersih setelah pajak berkurang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 *return on investment* mengalami peningkatan sebanyak 2,39%. Hal ini karena meningkatnya laba setelah pajak yang disebabkan karena berkurangnya beban.

Pada tahun 2017 *return on investment* mengalami penurunan sebesar 0,05% dapat dilihat dari peningkatan total aset yang tidak dapat diimbangi oleh laba setelah pajak. Dan pada tahun 2018 *return on investment* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk kembali mengalami penurunan sebanyak 0,71%. Hal ini terjadi karena meningkatnya total aset yang disebabkan karena terjadinya peningkatan pada aset tetap yaitu Rp42.388.236,- sedangkan laba setelah pajaknya menurun menjadi Rp4.961.851,- yang sebelumnya pada tahun 2017 sebesar Rp5.145.063,- untuk mengukur ROI suatu perusahaan, aset lancar

sebagai modal kerja tentu berperan penting atas perhitungan total aset yang diperlukan untuk menghasilkan laba.

Return on equity untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal kerja sendiri. Berdasarkan tabel 4.10 perhitungan pada tahun 2014 sebesar 10,67% dan pada tahun 2015 menurun sebesar 3,18% sehingga menjadi 7,49%. Hal ini terjadi karena meningkatnya ekuitas yang disebabkan ekuitas yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat menjadi Rp27.269.351,-. Selanjutnya pada tahun 2016 *return on equity* meningkat sebesar 3,55%, sehingga menjadi 11,04% hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan yang juga diikuti dengan peningkatan labanya dari Rp4.52.481 menjadi Rp5.145.063,-.

Pada tahun 2017 menurun tipis sebesar 0,04% sehingga menjadi 11,00%, hal ini karena adanya peningkatan pada ekuitas sebesar Rp2.815.301,- sehingga ekuitas menjadi Rp46.756.724,- peningkatan tersebut tidak dapat diimbangi oleh laba setelah pajak. Dan pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 1,06%, lebih banyak dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada cadangan umum belum ditentukan penggunaannya sehingga ekuitas mengalami peningkatan. Kekurangan modal kerja pada suatu perusahaan mengharuskan perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri untuk meningkatkan labanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina, et al (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Karya Adbi Malang periode 2012-2014) dengan hasil penelitian *net working capital* mengalami penurunan yang menandakan bahwa modal kerja

belum mampu berputar secara optimal sehingga berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas.

Rasio profitabilitas ini berhubungan dengan konsep fungsional modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:251) konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh bahwa penurunan *current ratio* dan *quick ratio* juga mempengaruhi modal kerja ditandai dengan menurunnya modal kerja dari tahun 2014 sebesar Rp18.134.050 menjadi Rp2.068.516 pada tahun 2018. Sehingga *cash turn over* atau perputaran kas dan *inventory to NWC* meningkat secara drastis. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Dan peningkatan penjualan tidak membuat labanya meningkat dilihat pada hasil *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* yang mengalami fluktuatif karena adanya peningkatan utang bank jangka panjang yang mempengaruhi modal kerja tersebut. Dapat disimpulkan bahwa modal kerja kurang efektif dalam peningkatan laba disebabkan meningkatnya utang bank jangka pendek yang mempengaruhi modal kerja tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama kurun waktu 5 periode bahwa:

1. Rasio likuiditas PT. Indofood Sukses makmur Tbk periode 2014-2018 pada perhitungan *current ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya begitu juga dengan perhitungan *quick ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan pada perhitungan *cash turn over* dan *inventory to net working capital* mengalami fluktuatif dan cenderung meningkat drastis pada tahun 2018 karena menurunnya modal kerja perusahaan.
2. Rasio Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2018 pada perhitungan *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* mengalami fluktuatif atau keadaan berubah-ubah setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena tidak sebandingnya antara penjualan dengan laba yang dihasilkan.
3. Pengelolaan modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2018 kurang efektif dalam peningkatan laba, karena meningkatnya utang bank jangka pendek yang mempengaruhi modal kerja dan laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan kegiatan operasional perusahaan akibatnya likuiditas menurun dan laba setiap tahunnya berubah-ubah atau mengalami fluktuatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mengajukan saran:

1. Dalam melaksanakan kegiatan usaha, perusahaan perlu mengelola modal kerja secara efektif yaitu dengan memperhatikan utang jangka pendeknya karena sangat mempengaruhi likuiditas perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya dalam mengelola biaya agar lebih efisien sehingga dapat meningkatkan laba pada tahun berikutnya karena semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai modal kerja dengan laba perusahaan namun dengan menambah jumlah perusahaannya.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan-kekurangan atas keterbatasan yang ada pada penelitian ini dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, peneliti selanjutnya dapat menambah komponen rasio-rasionya seperti Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas, hal tersebut mungkin akan berpengaruh pada hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V.D., Sudjana, N., dan Hidayat, R.R. 2015. Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 24 No. 2
- Aimi, L.T., Topowijono., dan Darmawan, A. 2018. Analisis efisiensi pengelolaan modal kerja dalam hubungannya dengan profitabilitas perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 58 No. 1
- Dodokerang, L.M., Tommy, P., dan Mangantar, M. 2018. Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*. Vol.6 No.3
- Fahmi, irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan keempat. Alfabeta: Bandung
- Harrison, W. D. Jr., Horngren, C. T., Thomas, C.W., Suwardy, T. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Edisi kedelapan. Jilid 1. Erlangga: Jakarta
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Cetakan pertama. Grasindo: Jakarta
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. cetakan ketiga. Grasindo: Jakarta
- Irawan, A.R., Endang MG.Wi.NP., dan Zahroh, ZA. 2015. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 22 No. 1
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan kesepuluh. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Prihadi, toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Cetakan pertama. PPM: Jakarta
- Reimeinda, V., Murni, S., dan Saerang, I. 2016. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 16 No. 03

Sapetu, Y., Saerang, I.S., dan Soepeno, D. 2017. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2

Soemarso, S. R. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi kelima. Cetakan ketigabelas. Salemba Empat: Jakarta

Subagio, K.M.P., Dzulkirom, M.AR., dan Hidayat, R.H. 2017. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 50 No. 1

Sujarweni, V. W. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta

Supriadi, Y., dan Puspitasari, R. 2012. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*. Vol 14 No.1

Timbul, Y.K. 2013. Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada Pt. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.4

Widyamukti, E.Y., dan Wibowo, B.J. 2018. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. No. 1

Zulganef. 2018. *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Cetakan pertama. RefikaAditama:Bandung

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.indofood.com>



LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Rahmawati lahir pada tanggal 24 Desember 1997 di Dusun Ma'minasa Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis ini adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Kacong Daeng Sijaya dan Ibu Samsiah Daeng Ngugi. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah SDI no.117 Bontomangape Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar lulus pada tahun 2009. Selanjutnya pada SMP Negeri 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta dengan memilih program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak SMA yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), selanjutnya dijenjang Perguruan Tinggi yaitu Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMANSI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis.